

Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Menggunakan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Sman 8 Semarang

**Imtias Alma Dicky Putri¹, Noviana Dini Rahmawati², Donny Anhar Fahmi³,
Suindriyo⁴**

¹Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24,
Karangtempel, Semarang Timur, Jawa Tengah, 50232

²Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24,
Karangtempel, Semarang Timur, Jawa Tengah, 50232

³Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24,
Karangtempel, Semarang Timur, Jawa Tengah, 50232

⁴Guru Mata Pelajaran PJOK, SMA Negeri 8 Semarang, Jalan Raya Tugu, Tambakaji, Ngaliyan, Kota
Semarang, Jawa Tengah 50185

Email: ¹imtiasalma131@gmail.com

²Novianadini@upgris.ac.id

³donnyanhar@upgris.ac.id

⁴Suin8888@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan hasil belajar teknik servis atas bola voli melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Semarang. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan servis atas, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya partisipasi aktif siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan 32 siswa kelas X 6. Setiap siklus terdiri dari observasi, tes, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, tes praktik, dan refleksi hasil pembelajaran, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar setelah penerapan variasi pembelajaran, khususnya penggunaan garis batas servis dengan cone sebagai media bantu. Pada akhir siklus kedua, 30 siswa (85%) mencapai ketuntasan belajar, meningkat dari hanya 12 siswa (25%) sebelum tindakan. Penerapan variasi metode terbukti mampu meningkatkan minat, keterlibatan aktif, dan pencapaian belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli, dan merekomendasikan guru pendidikan jasmani untuk menerapkan pendekatan serupa guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: Hasil belajar, servis atas, voli.

ABSTRACT

This study is a Classroom Action Research (CAR) aimed at improving the learning outcomes of overhand volleyball serve techniques through varied instructional methods among Grade X students at SMA Negeri 8 Semarang. The background of this research stems from the students' low proficiency in performing overhand serves, attributed to monotonous teaching methods and limited active student participation. The study was conducted in two cycles using a qualitative approach, involving 32 students from class X-6. Each cycle consisted of observation, testing, and reflection. Data were collected through direct observation, performance tests, and learning outcome reflections, and analyzed descriptively using qualitative methods. The results showed a significant improvement in learning outcomes after the implementation of varied teaching methods, particularly the use of boundary lines with cones as learning aids. By the end of the second cycle, 30 students (85%) achieved mastery, compared to only 12 students (25%) before the intervention. The implementation of varied methods effectively increased students' interest, active participation, and learning achievement. This study concludes that the use of varied instructional strategies is effective in enhancing overhand volleyball serve learning outcomes and recommends that physical education teachers adopt similar approaches to improve teaching quality.

Keywords: Learning outcomes, overhand volleyball serve.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang berkarakter, cerdas, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan jasmani (penjas) adalah bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek jasmani, rohani, sosial, dan emosional melalui aktivitas fisik. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam penjas adalah bola voli, yang tidak hanya melatih kebugaran fisik tetapi juga kerja sama tim dan sportivitas.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik (Ekasari & Trisnawati, 2021). Menurut Hamdan dan Khader menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademi siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang telah siswa ketahui dan di kembangkan (Hamna & Windar, 2022). Hasil belajar siswa berpacu pada perilaku perubahan hasil belajar siswa yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku individu siswa. Sedangkan perbedaannya hasil belajar siswa merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran yang lebih efektif (Motoh & Hamna, 2022). Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan maka pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik yang dilihat melalui perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Tahmid Sabri dalam (Ariestyawati, Halidjah, & Sabri, 2013) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif menurut Imam Gunawan dan Anngraini Palupi (Gunawan & Palupi, 2013): memiliki enam tingkatan, yaitu : (1) Ingatan, hasil belajar pada tingkatan ini di tunjukan dengan kemampuan mengenal atau menyebutkan kembali fakta-fakta, istilah-istilah hukum, atau rumusan yang telah dipelajari. (2) Pemahaman, hasil belajar yang dituntut adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep yaitu terjemahan penafsiran dan ekstrapolasi. (3) Penerapan adalah kemampuan menerapkan suatu konsep, hukum atau rumus pada situasi baru. (4) analisis, adalah kemampuan untuk memecah, menguraikan atau integritas atau kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti.

Hasil belajar analisis ditunjukan dengan kemampuan menjabarkan atau menguraikan atau merinci suatu bahan atau keadaan kebagian-bagian yang lebih kecil, unsur-unsur atau komponen-komponen yang satu dengan yang lain. Pada hasil belajar analisis terdapat tiga tingkatan, yaitu analisis elemen, analisis hubungan, analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. (5) Sintesis, adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi suatu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya.

Hasil belajar sistesis dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu : kemampuan melahirkan komunikasi yang unik, kemampuan membuat rancangan, dan kemampuan mengembangkan suatu tatanan hubungan yang abstrak. (6) Evaluasi adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan yang memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau kriteria yang digunakan. Selanjutnya ranah efektif adalah hasil belajar yang mengacu kepada sikap

dan nilai yang diharapkan untuk dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Tingkatan dalam belajar afektif yaitu: menerima (receiving), menanggapi (responding), menghargai (valuing), mengatur diri (organizing) dan menjadikan pola hidup (characterization). (Pertiwi, 2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, efektif, psikomotorik. Salah satu hal penting untuk diperhatikan dalam mengembangkan pembelajaran yakni integrasi teknologi dalam proses pembelajaran (Wijoyo, 2018). Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir, aspek nilai, dan aspek keterampilan yang melekat pada diri setiap individu (Sutrisno, 2016). Dari beberapa pendapat yang dikemukakan maka pengertian hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi beberapa ranah, yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Kemampuan yang diperoleh peserta didik terlihat dari perubahan tingkah laku dalam sebuah tindakan yang terdiri dari berbagai aspek, seperti aspek berpikir, aspek nilai, dan aspek keterampilan yang melekat pada diri setiap individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut (Anggraini, Utami, & Rahma, 2020) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Sedangkan faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang di rencanakan. Faktor-faktor internal berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Olahraga dulunya hanyalah sebuah upaya untuk menjaga kebugaran tubuh namun seiring perkembangan zaman olahraga berubah menjadi ajang persaingan yang bergengsi antar Negara. Karena itulah pemerintah lokal maupun nasional terus berupaya untuk memperbaiki kualitas prestasi diberbagai macam cabang olahraga, salah satunya adalah cabang olahraga bola voli.

Olahraga bola voli adalah salah satu permainan bola besar. Bola voli akan dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan untuk mendapatkan hasil pertandingan, Cara memainkan bola voli menggunakan tangan dengan cara memukul bola. Bola dilambungkan melewati di atas jarring atau net, dengan maksud untuk menjatuhkan bola pada area lawan dan untuk mencetak poin sehingga mendapat kemenangan.

Permainan bola voli sudah ada sejak tahun 1895, awalnya permainan bola voli bernama Mintonetta yang ditemukan oleh William G. Morgan, pada tahun 1955, PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia) disahkan oleh KONI dan mendapat pengesahan sementara dari IVBF (*International Volley Ball Federation*) yang merupakan organisasi induk bola voli di kancah Internasional Dalam permainan bola voli terdapat Teknik-teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain. Teknik dasar tersebut antara lain adalah servis passing, blok, dan smash. Penguasaan Teknik dasar yang sempurna menjadi dasar yang penting untuk memenangkan pertandingan bola voli.

Pukulan servis berperan besar untuk pencetakan skor pada pertandingan, sehingga pukulan servis harus: (1) Meyakinkan. (2) Terarah. (3) Keras. (4) Menyulitkan lawan. Terdapat dua macam servis dalam permainan bola voli, namun jika memperhatikan permainan bola voli pada saat ini banyak para atlet yang

menggunakan servis atas sebagai awalan permainan dibandingkan dengan penggunaan servis bawah. Hal ini dikarenakan servis atas lebih sulit untuk diterima lawan dibandingkan servis bawah, karena servis dilakukan dari luar lapangan dan dapat divariasikan dengan lompatan pukulan servis ini dapat menjadi sebuah serangan untuk lawan.

Servis atas adalah Teknik servis dimana bola dipukul saat posisi berada diatas kepala, dengan demikian servis dapat dilakukan dengan atau tanpa lompatan, pemain melakukan umpan sendiri dengan cara melambungkan bola kedepan atas kemudian awalan beberapa langkah untuk melakukan lompatan untuk menyesuaikan dengan bola. Teknik servis atas ada beberapa macam diantaranya adalah servis *floating*, *top spin*, dan servis *cekis*.

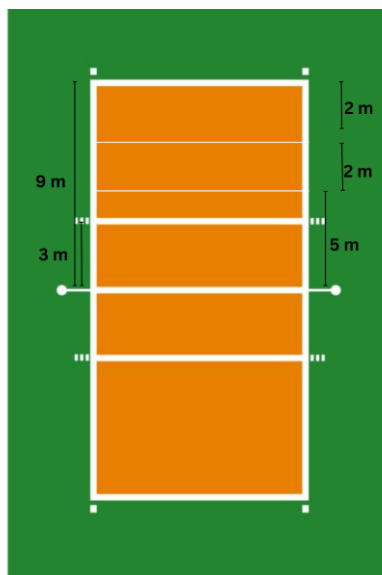
Dari berbagai macam Teknik servis tersebut yang sering digunakan adalah Teknik *floating* atau servis mengambang. Teknik servis *floating* dinilai sulit diterima oleh lawan karena bola tidak bergerak dalam satu lintasan turun dan kecepatan bola tidak teratur, dan arah bola akan sulit diprediksi oleh lawan yang menerima bola.

Permainan bola voli merupakan olahraga prestasi yang banyak diminati masyarakat, permainan bola voli ini dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing tim berisikan 6 anggota (Tifali & Padli, 2020), permainan akan berjalan dengan baik apabila kedua tim menguasai Teknik dasar dalam permainan bola voli

Servis merupakan modal awal bagi sebuah tim sehingga apabila seseorang pemain gagal melakukan servis dengan baik, maka akan merugikan bagi tim. Secara umum ada dua jenis servis dalam permainan bola voli yang banyak dilakukan oleh pemain. Servis dalam olahraga bola voli sangatlah penting karena gerakan tersebut bisa jadi penentu kemenangan atau malah kekalahan. Andaikan servis salah bisa jadi poin malah untuk lawan dan andaikan servis sudah betul dan bahkan menyulitkan lawan untuk menghadang maka bisa jadi penentu kemenangan.

Servis merupakan modal awal bagi sebuah tim sehingga apabila seseorang pemain gagal melakukan servis dengan baik, maka akan merugikan bagi tim. Secara umum ada dua jenis servis dalam permainan bola voli yang banyak dilakukan oleh pemain. Servis dalam olahraga bola voli sangatlah penting karena gerakan tersebut bisa jadi penentu kemenangan atau malah kekalahan. Andaikan servis salah bisa jadi poin malah untuk lawan dan andaikan servis sudah betul dan bahkan menyulitkan lawan untuk menghadang maka bisa jadi penentu kemenangan. Pada gerakan servis ini bola di pukul dengan menggunakan tangan bagian depan atau telapak tangan, supaya lebih keras maka saat telapak tangan mengenai bola pergeangan tangan agak di tekuk.

Media garis batas voli menggunakan *cone* sebagai garis merupakan media yang dimodifikasi untuk meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik dalam hal servis atas menggunakan media *cone* yang di letakkan di sisi lapangan lawan dengan gambaran singkat, *Cone* diposisikan disamping kanan dan kiri lapangan sejajar, dari garis sebelah kiri ke kanan dengan lurus, membuat dua garis. Seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Model Variasi Pembelajaran

Dengan keterangan sebagai berikut; Pada garis batas pertama 5 meter dari net akan diberikan kriteria sangat baik, pada garis kedua 7 meter dari net akan diberikan kriteria baik, dan pada garis ketiga yaitu 9 meter dari net akan diberikan kriteria cukup, dan jika bola tidak masuk ke lapangan lawan maka akan dikategorikan sebagai kurang.

Dalam praktik pembelajaran, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Observasi awal yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 8 Semarang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan servis atas bola voli. Hanya 12 dari 32 siswa (25%) yang mencapai standar KKM sebesar 75, sementara sisanya belum tuntas. Permasalahan ini disebabkan oleh kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan serta kurangnya penggunaan alat bantu atau modifikasi pembelajaran yang menarik.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih variatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam teknik servis atas bola voli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar servis atas pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Semarang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis dalam pengembangan pembelajaran penjas, maupun secara praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

1. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan pada saat PPL 2 di SMA Negeri 8 Semarang pada bulan Februari – April 2025, penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dan pada setiap siklus terdapat tahap observasi, tes dan refleksi. Penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian untuk mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam penelitian tindakan kelas. Menurut (Sugiyono, 2016) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif,

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian ini cocok digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas karena metode penelitian kualitatif akan mengkaji tentang bagaimana pembelajaran berlangsung dengan memperlihatkan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian yang digunakan adalah modifikasi pembelajaran yaitu dengan menggunakan variasi pembelajaran. Peralatan yang dimodifikasi memiliki tujuan untuk membentuk proses pembelajaran siswa. Maka peralatan modifikasi tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa yang bersangkutan agar peralatan tersebut tepat digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

Sumber data yang digunakan ada 2 yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survei dan juga metode observasi. Metode survey adalah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Penulis melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa kronologi kejadian dan kondisi yang diamati yang telah tersusun dalam data dokumentasi.

Peneliti memilih Teknik observasi dalam pengumpulan data karena dalam penelitian yang akan diamati adalah teknik dasar servis atas dalam permainan bola voli pada siswa, dalam hal ini adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta proses mengajar peneliti dalam menerapkan variasi pembelajaran. Kegiatan observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran dilapangan berlangsung dengan mengamati keterampilan siswa dalam pembelajaran dan cara mengajar peneliti mengenai kesesuaian dengan langkah-langkah variasi pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan format observasi. Selanjutnya Menggunakan teknik tes, umumnya tes yang digunakan adalah tes hasil belajar. Jenis tes yang dimaksud adalah praktek servis atas dalam permainan bola voli.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik tes, umumnya tes yang digunakan adalah tes hasil belajar. Jenis tes yang dimaksud adalah praktek servis atas dalam permainan bola voli, yaitu Nilai tes Psikomotor + Nilai Tes Afektif + Nilai Tes Kognitif, setiap tes dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100$$

Analisis data dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2016) bahwa, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam hal ini (Sugiyono, 2016) menyatakan, Analisis data mulai sejak merumuskan dan

menjelaskan masalah, sebelum terjun dilapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan maka guru melakukan pengembalian data awal penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada hasil belajar olahraga bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Semarang.

Pada pengamatan awal saat PPL 1 guru melihat sebagian besar siswa belum mampu melakukan gerakan servis atas dengan baik, selanjutnya pada PPL 2 ini dilakukan observasi pada siswa kelas X6 SMA Negeri 8 Semarang yang berjumlah 32 orang peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Hasil belajar servis atas bola voli siswa masih dalam kategori kurang. Dari 32 subjek ditemukan 12 siswa dalam kategori tuntas dengan presentase 25% dan 20 siswa dengan presentase 75% dalam kategori tidak tuntas.

Kondisi awal hasil belajar olahraga bola voli pada siswa kelas X 6 SMA Negeri 8 Semarang sebelum diberikan tindakan dengan variasi pembelajaran menggunakan media garis batas target dengan *cone* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil pengamatan Awal

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	90 - 100	Sangat Baik	0	0%
2	80 - 89	Baik	0	0%
3	75 - 79	Cukup Baik	12	25%
4	0 - 74	Kurang Baik	20	75%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel tersebut hasil observasi awal sebelum diberikan tindakan dapat dijelaskan bahwa 0 siswa dalam kategori sangat baik, 0 siswa dalam kategori baik, 12 siswa dalam kategori cukup baik, dan 20 siswa dalam kategori kurang baik. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dari sekolah SMA 8 Negeri Semarang bahwa nilai KKM 75% .

Setelah diberi perlakuan pada siklus I menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	90 - 100	Sangat Baik	0	0%
2	80 - 89	Baik	0	0%
3	75 - 79	Cukup Baik	13	47%
4	0 - 74	Kurang Baik	19	53%

Jumlah	32	100%
---------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 2 tampak dari 32 subjek, terdapat 0 siswa dalam kategori sangat baik, 0 siswa dalam kategori baik, 13 siswa yang memiliki kategori cukup baik, dan 19 siswa dalam kategori kurang baik. Hasil belajar servis atas bola voli dengan menggunakan variasi pembelajaran dengan media garis batas servis dengan *cone* pada siklus I.

Setelah diberi perlakuan pada siklus II menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	90 – 100	Sangat Baik	3	11%
2	80 - 89	Baik	18	65%
3	75 - 79	Cukup Baik	6	20%
4	0 - 74	Kurang Baik	2	4%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel 3 tampak dari 32 subjek penelitian, terdapat 3 siswa dalam kategori sangat baik, 18 siswa dalam kategori baik, 6 siswa yang memiliki dalam kategori cukup baik, 2 siswa dalam kategori kurang baik. Hasil belajar servis atas bola voli dengan menggunakan variasi pembelajaran dengan menggunakan media garis batas servis pada siklus II tampak bahwa dari 32 subjek penelitian, terdapat 11% siswa dalam kategori sangat baik 65% siswa dalam kategori baik 20% siswa dalam kategori cukup baik 4% siswa dalam kategori kurang baik.

Materi Pembelajaran Remedial Materi dapat dimodifikasi/disederhanakan dengan mengubah jarak, pengulangan, intensitas, dan kesempatan/frekuensi melakukan bagi peserta didik atau kelompok peserta didik yang memperlihatkan kemampuan yang belum baik dalam penguasaan aktivitas servis atas permainan bola voli. Strategi pembelajaran gerak yang lain dapat diberikan setelah dilakukan identifikasi kesulitan sebelumnya. Peserta didik yang mengalami kesulitan dapat dipasangkan dengan peserta didik yang lebih terampil yang lebih terampil sehingga dapat dibantu dalam pembelajaran sehingga dapat dibantu dalam penguasaan keterampilan tersebut.

Materi Pembelajaran Pengayaan Materi dapat dikembangkan dengan meningkatkan kompleksitas, mengubah lingkungan permainan, dan mengubah jumlah pemain di permainan, dan mengubah jumlah pemain di dalam permainan yang dimodifikasi. Pada saat pembelajaran peserta didik atau kelompok peserta didik yang telah melebihi batas berbagi dengan teman- temannya tentang pembelajaran yang dilakukan dilakukan agar penguasaan kompetensi lebih baik (capaian pebelajaran terpenuhi).

3. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Semarang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan proses yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis data hasil belajar servis atas bola voli yang menggunakan variasi pembelajaran kepada siswa kelas X SMA Negeri 8 Semarang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 13 siswa dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 30 siswa. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar servis atas bola voli yang menggunakan metode variasi pembelajaran pada siswa yang signifikan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan variasi pembelajaran dengan media garis batas servis dengan *cone* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode variasi yang telah digunakan. Variasi yang telah digunakan dalam servis atas dengan media garis batas servis pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutrisno. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidik Vokasi*, 111.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Ariestyawati, R., Halidjah, S., & Sabri, T. (2013). Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media audiovisual pada siswa kelas II. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*.
- Ekasari, E. R., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMKN 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*.
- Gunawan, I., & Palupi, A. P. (2013). TAKSONOMI BLOOM REVISI RANAH KOGNITIF: KERANGKA LANDASAN UNTUK PEMBELAJARAN, PENGAJARAN, DAN PENILAIAN Authors . *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*.
- Hamna, & Windar. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1-12.
- Motoh, T. C., & Hamna . (2022). PENGGUNAAN VIDEO TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 TOLITOLI. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 1-17.
- Pertiwi, R. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pelestarian Lingkungan Dengan Model Proplem Based Learning (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SD Negeri Lemahmukti 1 Karawang Tahun Ajaran 2016/2017). *Repository UNPAS* .
- Sugiono, P. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: A

- Sutrisno. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidik Vokasi*, 111.
- Tifali, U. R., & Padli. (2020). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Daya Ledak Otot Lengan terhadap Ketepatan Smash Atlet Bolavoli Putra Klub Semen Padang . *Jurnal Patr*

